

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan dalam kehidupannya, manusia tidak dapat melepaskan diri dari kebudayaan yang memberikannya inspirasi.

¹ Kemampuan yang dimiliki oleh manusia salah satunya adalah untuk memodifikasi sumber daya alam. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari tanah, air, dan udara yang merupakan sumber kehidupan manusia. Lebih dari setengah permukaan bumi merupakan permukaan air, namun hanya kurang dari 1% saja air yang dapat dikonsumsi oleh manusia.

Air adalah kebutuhan pokok manusia. Manusia membutuhkan air disetiap kegiatannya. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya, mengakibatkan meningkatkan kebutuhan pangan yang juga berdampak pada kebutuhan air. Sektor pertanian salah satu yang mengalami peningkatan kebutuhan air. Selain itu, banyaknya pembangunan untuk sarana dan prasarana semakin menyebabkan kebutuhan air baik domestik dan nondomestik semakin meningkat.

Bendungan adalah suatu konstruksi yang dibangun untuk menahan laju debit air sungai atau danau. Masyarakat memanfaatkan bendungan

¹ Fittria, Ulfah, dkk., *Kajian Sosial Budaya Masyarakat Pada Lanskap Riparian Sungai Ciliwung*. (Bogor, Jurnal Lanskap Indonesia, 2017) h. 110.

untuk memenuhi segala kebutuhan air bagi kehidupan mereka. Sebagian besar, masyarakat Indonesia memiliki ingatan yang dekat dengan bendungan. Utamanya bendungan memiliki kegunaan sebagai cadangan persediaan air yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bagi lahan pertanian, baik yang untuk digunakan saat musim kemarau atau musim hujan. Dampak positif lain yang dapat dilihat dari kegunaan bendungan adalah sebagai sumber mata pencaharian yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Karena masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai saluran irigasi pertanian, penggalian tanah dan pasir sebagai bahan bangunan, penjaringan ikan, arena rekreasi dan lain sebagainya yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Untuk terus dapat memanfaatkan sumber daya air yang disediakan oleh manusia tentunya harus menjaga kebersihan serta kelestarian area kawasan bendungan tersebut. Kebersihan lingkungan adalah salah satu upaya manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya untuk mewujudkan hidup yang sehat. Perilaku manusia yang gemar membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan kualitas udara dan menurunkan kualitas tanah.

Berbicara mengenai perilaku, perilaku sendiri, dapat diartikan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar atau stimulus. Serangkaian tindakan atau perbuatan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu. Pada dasarnya, manusia berperilaku karena adanya dorongan dari dalam. Sebagai suatu usaha karena adanya

kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa, manusia berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhannya.

Perilaku sosial adalah perilaku yang diperlihatkan oleh individu dalam menghadapi individu lainnya dengan cara yang berbeda. Perilaku sosial yang diperlihatkan oleh masyarakat cenderung berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi pada lingkungan pula dapat memberikan perubahan terhadap perilaku masyarakat. selain itu aspek lain yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat adalah dari segi ekonomi, budaya, dan politik.

Pekerjaan atau mata pencaharian adalah salah satu yang harus dimiliki oleh manusia. Manusia diberikan akal sehat dan kebijaksanaan untuk dapat mengembangkan kemampuannya, memperbaiki atau memilih pekerjaan apa yang cocok dengannya. Pekerjaan dapat dilihat dari corak kehidupan masyarakat setempat dengan berdasarkan kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Mata pencaharian umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan sampingan. Mata pencaharian pokok adalah seluruh kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang dilakukannya setiap hari. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah pekerjaan diluar pekerjaan pokok.

²Dalam keluarga miskin di daerah pedesaan, keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mencari nafkah adalah sebuah strategi untuk

² Muhammad Zid dan Ahmad Tarmiji, *Sosiologi Pedesaan*,. (Banten, Rajawali Pers, 2016), hlm. 100.

bertahan hidup. Sebagian orang di pedesaan memiliki pandangan jika mendapatkan pekerjaan di desa adalah sesuatu yang sulit didapatkan, sehingga karenanya banyak warganya yang memilih untuk mencari kerja di kota. Meskipun demikian, anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan. Hal tersebut tidak akan terjadi jika masyarakatnya dapat berfikir kreatif untuk mengembangkan potensi alam atau sumber daya manusia desa tersebut dengan baik.³

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang mana pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan mereka atas otonomi dan tugas pembantuan yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat serta peningkatan layanan dan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan sosial dan keadilan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seiring berkembangnya jaman dan keberadaan sungai dan bendungan yang bersampingan dengan kehidupan manusia, dan atas kurangnya kesadaran manusia untuk menjaga kebersihan lingkungan, sungai dijadikan tempat pembuangan sampah dan limbah keluarga termasuk MCK, hal tersebut tentu saja menimbulkan persoalan lain. Penurunan kualitas sungai terjadi karena beberapa hal, termasuk disebabkan oleh

³ Adon Nasurullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung, CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 187.

perilaku oknum-oknum manusia yang memiliki kesadaran yang rendah untuk tidak membuang sampah sembarangan di dalam atau disekitaran tepian sungai. Karena tindakannya tersebut, air menjadi tercemar dan dapat berakibat pada kualitas pertanian. Akibat yang lebih buruk dapat terjadi pada kesehatan manusia itu sendiri. Pertambahan penduduk yang terjadi setiap tahunnya juga mengakibatkan terhadap menurunnya kualitas dan kuantitas air.

Hal serupa terjadi pula bahwa sumber air untuk pertanian harus diolah dan dikembangkan dengan secara efisien dan tepat. Terbatasnya ketersediaan air untuk keperluan pertanian adalah sebuah serius. Sumber air yang tersedia tidak dapat menjamin untuk kelangsungan kebutuhan pasokan air untuk mengairi lahan persawahan sepanjang tahun. Usaha yang tepat untuk masalah ini adalah mengembangkan sistem tata guna air, diantaranya adalah dengan membentuk perencanaan sistem jaringan irigasi yang benar dan efisien, yakni dengan mendirikan bangunan-bangunan pengairan dan saluran-saluran serta mengatur pola tata tanam dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Yang diantaranya adalah dengan melihat kebutuhan penduduk untuk lahan persawahan.

Dengan mengetahui banyaknya kebutuhan air yang diperlukan maka pemberian air irigasi dapat dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya kebutuhan irigasi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tergantung pada jenis tanaman dan jangka waktu hingga masa produksi.

Manusia dikaruniai akal dan pikiran serta kemampuan untuk mengelola lingkungan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an, Q.S An-Nahl ayat 69, yang artinya :

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah memudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.”

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa Allah telah memberikan manusia tanah yang subur yang dikelola untuk dapat dimanfaatkan. Serta juga diingatkan untuk mengelolanya dengan baik dan tidak merugikan bagi alam tersebut maupun manusia itu sendiri. Pemanfaatan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai rasa syukur serta tanggung jawab manusia.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Bendungan Rentang yang terletak di Dusun Rentang Desa Panongan Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Bojong Danu Desa Panongan Kecamatan Jatitujuh yang bermukim lebih dekat dengan lokasi penelitian. Bendungan Rentang adalah salah satu bendungan raksasa yang terletak

disebelah utara Kabupaten Majalengka ini mencakup 4 kabupaten sekaligus, yaitu Kabupaten Majalengka, Sumedang, Indramayu dan Garut ini yang juga mampu menampung beberapa sungai besar di Jawa Barat seperti Sungai Cimanuk dan Citarum. Dengan memiliki luas DPS 6.950 km². Bendungan rentang juga memiliki beberapa sungai-sungai kecil yang berada disekitarnya.

Disepanjang bantaran Bendung Rentang, maupun anak sungai yang berada didekatnya, ya itu sungai Cipelang, terdapat banyak titik pembuangan sampah, baik sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar ataupun yang terbawa arus sungai. Sampah-sampah tersebut yang membuat sungai menjadi tercemar sehingga membuat kualitas air menurun. Hal tersebut membuktikan, bawa masyarakat belum memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan Bendung Rentang. Meskipun begitu, masyarakat sekitar masih menjalankan fungsi sungai sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Beberapa warga sering melakukan penjarangan ikan untuk mencari nafkah guna menutupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain daripada itu, bendungan terbesar yang berada di Jawa Barat ini memiliki banyak potensi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Suasana lingkungan yang sejuk dan dikelilingi pepohonan tinggi, membuat Bendung Rentang dijadikan trek lari pagi dan juga bersepeda oleh masyarakat sekitar. Salah satunya potensi yang dimilikinya adalah menjadi lokasi wisata yang murah meriah bagi warga disekitarnya. Bendung Rentang menjadi asset wisata baru bagi masyarakat sekitar. Setiap

harinya selalu dikunjungi oleh warga untuk sekedar bersantai, khususnya di pagi hari dan sore hari.

Merupakan jenis wisata yang dilakukan dengan secara tidak langsung berhubungan dengan alam sekitar. Yang mana setiap tahunnya mengalami peningkatan pengunjung khususnya saat musim-musim liburan seperti libur lebaran dan libur panjang sekolah. Tidak hanya itu, lokasi ini sering menjadi tempat singgah para pemudik untuk sekedar melepas lelah karena terlalu lama berkemudi. Selain itu, tempat ini juga sering dijadikan sarana olahraga bagi masyarakat setempat. Seperti jalur bersepeda dan untuk ber-*jogging*.

Dengan dibukanya Bendung Rentang menjadi lokasi wisata, dengan memanfaatkan potensi air dan pemandangan alam sekitar, merupakan peluang bagi dinas pariwisata setempat dan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Pengembangan kawasan wisata alam Bendungan Rentang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang berdomisili disekitar sana.

Dengan begitu, dengan adanya pengembangan kawasan wisata alam Bendung Rentang akan dapat lebih mengefektifkan fungsi bendungan sebagai sara aliran irigasi, meningkatkan kelestarian alam yang mana mampu meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Potensi lain yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar adalah dijadikan kawasan irigasi

pertanian. Pula dimanfaatkan sebagai lokasi penambangan pasir yang sudah lama dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini :

1. Kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan Bendung Rentang sebagai sumber mata pencaharian.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah atau limbah baik limbah padat atau cair dalam atau bantaran sungai atau lingkungan bendungan, yang dapat menyebabkan sungai menjadi tercemar dan lingkungan bantaran sungai menjadi kumuh.
3. Belum optimalnya gerakan dari pemerintah setempat untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di bantaran Bendung Rentang.
4. Tidak adanya perencanaan yang serius dari pemerintah untuk meningkatkan potensi Bendung Rentang sebagai lokasi wisata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana perilaku masyarakat dalam memanfaatkan Bendungan Rentang sebagai sumber mata pencaharian :

1. Bagaimana pengaruh keberadaan Bendung Rentang terhadap perilaku sosial masyarakat di Desa Panongan?

2. Bagaimana pengaruh keberadaan Bendung Rentang terhadap perekonomian masyarakat Desa Panongan?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan potensi perekonomian yang dimiliki oleh Bendungan Rentang?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian mengenai perilaku masyarakat dalam memanfaatkan Bendungan Rentang sebagai sumber mata pencaharian ada tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan Bendung Rentang terhadap perilaku sosial masyarakat Desa Panongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan Bendung Rentang terhadap perekonomian masyarakat Desa Panongan.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan masyarakat dalam menggali potensi ekonomi yang dimiliki Bendung Rentang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara teori dilapangan.
- b. Bagi peneliti selanjunya dapat memberikan tambahan pengetahuan juga menambah referensi.

- c. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan S1 di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan informasi dan masukan kepada masyarakat terhadap hubungan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah setempat untuk membangun sarana dan prasarana yang dapat menjadi tambahan daya tarik pengunjung.

F. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini digunakan untuk menentukan arah penelitian sehingga dapat menghindari terjadinya perluasan pengertian yang dapat mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus. Dan berikut adalah kerangka penelitian pada penelitian berikut :

Masyarakat dalam kehidupannya membutuhkan pekerjaan guna memperbaiki taraf kehidupannya. Biasanya jenis pekerjaan yang dimiliki adalah tergantung dengan kondisi wilayah atau kondisi alam. Seperti contohnya di Desa Panongan, Kabupaten Majalengka yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani karena wilayahnya yang sebagian besar adalah tanah persawahan. Selain itu, lokasi yang strategis didukung oleh sumber air melimpah karena lokasi dekat dengan Bendung Rentang yang mengairi perawahan mereka sepanjang tahun.

Keberadaan Bendung Rentang sebagai pemasok sumber air baku, nyatanya yang kemudian dilihat oleh masyarakat memiliki potensi sebagai lokasi wisata baru, kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berbagai kegiatan. Diantaranya, masyarakat memanfaatkan kawasan lingkungan Bendung Rentang sebagai sarana olahraga, sarana untuk berniaga,. Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan Bendung Rentang sebagai lokasi untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian. Dengan begitu, Bendungan Rentang menjadi lokasi wisata baru yang selain mendatangkan banyak pengunjung, juga menjadi sumber lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

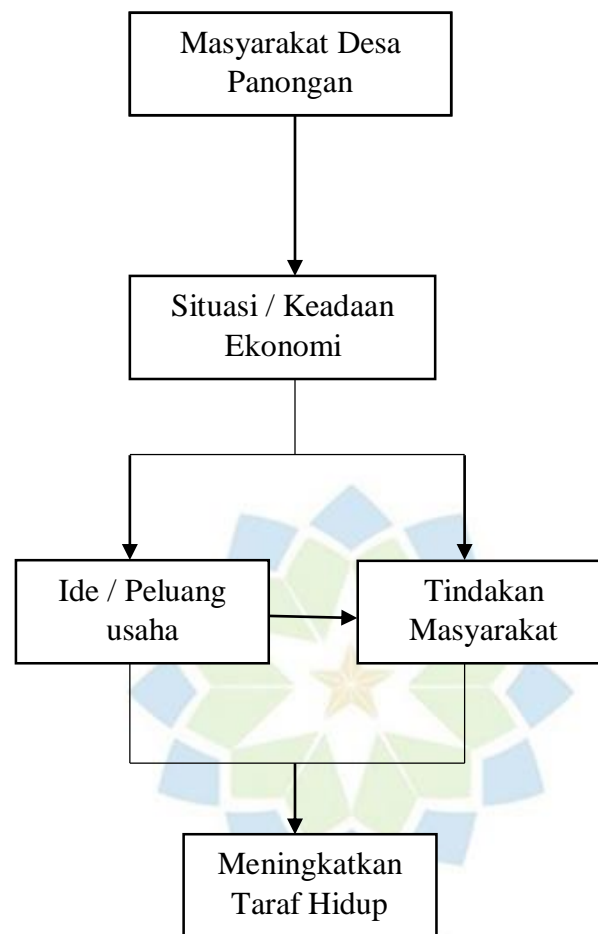
Menurut Talcott Parsons, sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya, dan sistem kepribadian yang kemudian dapat dikaitkan dengan peran dan statusnya. Parsons mengembangkan teori tindakan sosialnya dengan menganalisa pada teori milik Alfred Marshall, Vilfredo Pareto, Emile Durkheim dan Max Weber.

Dalam karyanya yang berjudul *The Structure of Social Action*, Parsons menunjukkan teori aksi dimana ia menunjukkan sebuah titik sentral konsep perilaku voluntaristik, yang mengandung pengertian akan kemampuan individu dalam menemukan cara dan alat serta alternative lainnya dalam rangka mencapai tujuannya.

Setiap tindakan pasti memiliki tujuan. Selain tujuan, sebuah tindakan juga mengandung beberapa komponen. ⁴Menurut Parsons, setiap tindakan memiliki skema. Adapun skema yang dimaksud oleh Parsons adalah :

- a) Pelaku atau aktor. Setiap tindakan pasti dilakukan oleh seseorang sebagai pelaku atau aktor. Pelaku dapat terdiri dari seorang individu atau kelompok. Umumnya aktor memiliki motivasi untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Situasi. Tindakan untuk mencapai tujuan tersebut biasanya terjadi dalam sebuah situasi. Dua hal yang termasuk kedalam situasi adalah prasarana dan kondisi. Prasarana yang dimaksud adalah fasilitas dan biaya yang dibutuhkan. Sedangkan kondisi adalah sesuatu yang menghambat pelaku mencapai tujuan tersebut.
- c) Standar-standar normatif. Menurut Parsons, ini adalah bagian terpenting dari skema dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaku harus memenuhi standar atau aturan yang berlaku guna mencapai tujuan tersebut.

⁴ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta, Penerbit Ledalero, 2021), hlm. 75



Gambar 1 Skema Konseptual